

Di belakang kami belasan mobil polisi juga telah menaiki jalan bebas hambatan, berhasil memangkas jarak, tinggal seratus meter.

Kiko menoleh ke belakang.

“Mobil mereka semakin dekat, Tuan Marinir.”

“Tentu saja. Kita menaiki mobil *four wheel*, mereka membawa sedan patroli dengan kecepatan hingga seratus delapan puluh. Mobil kita bukan lawan sepadan di jalan bebas hambatan.” White mendengus.

“Lebih cepat, Tuan Marinir. Mobil ini seperti kura-kura.”

“Ini sudah maksimal, Kiko.” White berseru jengkel, menunjuk *speedometer*.

Aku menoleh ke belakang, situasi kami genting.

“SEMUA MENUNDUK!” Aku berseru.

Salah satu pengejar mulai melepas tembakan dari senapan mesin.

Tembakan itu mendesing di kepala, menghantam spion, melubangi dinding jip. Menembus kursi.

White membanting setir, membuat mobil jip bergerak zig-zag, menghindari tembakan.

Salonga dan Si Kembar yang duduk di belakang menunduk.

“Apa yang harus kita lakukan, Bujang?” White bertanya, di tengah kacau-balau desing peluru.